

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qirā'ah dan al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, kualitas ilmu *Qirā'ah* bersumber dari riwayat yang sahih dan mutawatir serta sanadnya bersambung kepada Rasulullah saw. Mempelajari *Qirā'ah* merupakan fardu kifayah dan mempelajari *Qirā'ah* tidak lain agar dijauhkan dari kesalahpahaman dalam pelafalan al-Qur'an serta dapat mengetahui berbagai variasi bacaan al-Qur'an di antara imam-imam *Qirā'ah*.¹

Ilmu *Qirā'ah* mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah *aḥruf sab'ah*, *Qirā'ah al-Sab'ah*, *Qirā'ah al-Asyrah* dan *Qirā'ah al-'Arba'ah al-'Asyrah*. *Aḥruf sab'ah* adalah tujuh kata dalam satu arti,² sedangkan *Qirā'ah al-Sab'ah*, *Qirā'ah al-Asyrah* dan *Qirā'ah al-'Arba'ah al-'Asyrah* yaitu variasi bacaan Al-Qur'an dengan imam berbeda-beda. Meskipun keduanya beroperasi di wilayahnya masing-masing. Namun *aḥruf sab'ah*, *Qirā'ah al-Sab'ah*, *Qirā'ah al-Asyrah* dan *Qirā'ah al-'Arba'ah al-'Asyrah* tetap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Al-Qur'an.³

Qirā'ah berbeda-beda disebabkan nabi mengajarkan *Qirā'ah* terhadap sahabat menggunakan *Qirā'ah* berbeda-beda.⁴ Ada juga yang menyebutkan bahwa pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan r.a mushaf Al-Qur'an disalin

¹ M. Umar Khamdan, "Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Qiro'ah Masyhuroh di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 18 No. 1 (Maret 2022):18, p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 17-33.

² Abad Badruzaman, *Ulumul Qur'an* (Malang: Madani Media, 2018), 142.

³ Ibid., 112

⁴ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 148-149.

dan dibuat banyak, bahkan sampai dikirim ke berbagai daerah untuk jadi pedoman pustaka pembelajaran al-Qur'an. Namun ternyata terjadi perselisihan sesama kaum muslimin. Bentrokan itu nyaris saja memunculkan perang kerabat, karena mereka berbeda dalam menyambut bacaan bagian al-Qur'an dari Rasul.⁵

Adapun pembelajaran *qiro'ah al-sab'ah* diterapkan pertama, metode *mufrodat* yaitu mempraktikkan bacaan dari setiap perawi secara tersendiri. Kedua, metode *jama' sugra*, ialah mempraktekan bacaan dari tiap 2 perawi dari masing-masing imam dan yang ketiga metode *jama' qubra*, yaitu menggabungkan semua bacaan dari setiap perawi secara bergantian.⁶ Salah satu pondok pesantren yang mempelajari *qirā'ah al-sab'ah* itu Ma'had ad-Dirasat al-Qur'aniyyah Bajur Waru Pamekasan yang pembelajarannya dilaksanakan setelah hatam al-Qur'an, metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak menggunakan *simā'i* (mengikuti ataupun menyimak) bukan *qiāsi* (Menarangkan hukum pada sesuatu permasalahan yang belum nyata).

Pada masa kini, khususnya di Indonesia proses praktik *qirā'ah al-sab'ah* di berbagai lembaga Islam seperti pondok pesantren dan perguruan tinggi. Di antara pondok pesantren yang mempelajari ilmu *qirā'ah* tersebut kebanyakan tidak membuka pembelajaran secara umum bahkan di sebagian lembaga ada yang mengharuskan untuk hafal 30 juz untuk dapat mempelajari ilmu *qirā'ah*.⁷ Ada juga yang menegaskan bahwa orang yang mempelajari *qirā'ah* harus hatam 30 juz baik *bi al-nadzar* atau *bi al-ghayb*. Ada pula yang mengatakan tidak harus hatam 30 juz

⁵ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), 331.

⁶ Rokhilah Soufi Amaliyah, "Modeil Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawing Malang" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019), 48-49.

⁷ Acep Sabib Abdul Ajij, "Memebumikan Qira'ah di Indonesia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Murattalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya)"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 2.

kalau hanya belajar. Namun, sebagian masyayikh lebih mengutamakan untuk menguasai metode imam Hafs terlebih dahulu baik *bi al-nadzar* atau *bi al-ghayb* dan *bi al-tajwīd* karena metode imam Hafs sampai saat ini masih dilestarikan, khususnya di Indonesia.⁸

Namun nyatanya, pondok pesantren *ad-Dirasat al-Qur'aniyah* Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren di wilayah Indonesia yang semua santri putra dianjurkan untuk mempelajari ilmu *qirā'ah al-sab'ah* melalui kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilawah Al-Qur'ân al-Azîz*, sekalipun tidak hatam 30 juz para santri ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran *qirā'ah* tersebut guna mendapat barokah dan sama-sama pernah mempelajari bahwa memang banyak bacaan al-Qur'an yang kita jarang mengetahui sekalipun mereka tidak begitu paham tentang metodenya.⁹

Kitab *Qira'ah al-Qur'an* dalam Kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* yang disusun oleh KH. Abdul Aziz Baidlawi Al-Bajuri, Lc. lahir pada tanggal 15 April 1985 di Bajur Waru Pamekasan. Beliau merupakan pengasuh dari pondok pesantren *ad-Dirasat al-Qur'aniyah* Bajur Waru Pamekasan. Setelah genap umur dua tahun, beliau ditinggal sang ayah menghadap Tuhan pencipta segalanya sehingga akhirnya beliau dibesarkan oleh seorang ibu yang luar biasa dedikasinya. Beliau mondok di sebuah pesantren terbesar di Madura, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang waktu itu pengasuhnya adalah Abdul Hamid AMZ selama delapan tahun, terhitung sejak 1996-2005.¹⁰

⁸ Observasi, 08 Januari 2023 pada jam 06.48 pondok pesantren *ad-Dirasat al-Qur'aniyah* Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

⁹ Observasi, 08 Januari 2023 pada jam 06.48 pondok pesantren *ad-Dirasat al-Qur'aniyah* Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹⁰ Profil Ma'had *Ad-Dirasat Al-Qur'aniyah* Bajur Waru Pamekasan.

Praktik qira'ah al-Qur'an ialah wujud reaksi sosial masyarakat tertentu dalam fenomena *living al-Qur'an*.¹¹ Pondok pesantren ini mempunyai beberapa kegiatan di antaranya pengajian *qirā'ah al-sab'ah (al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz)* yang diperuntukkan semua santri sekalipun belum kamil hafalannya.¹² Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Praktik Qira'ah Al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* di *ma'had al-dirâsat al-qur'aniyyah* Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik Qira'ah al-Qur'an dalam Kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* di pondok pesantren ad-Dirasat Al-Qur'aniyah Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat para santri dalam mempraktikkan Qira'ah Al-Qur'an dalam Kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* di pondok pesantren ad-Dirasat Al-Qur'aniyah Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan Qira'ah al-Qur'an dalam Kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* di pondok pesantren ad-Dirasat Al-Qur'aniyah Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

¹¹ Nafhatul Ashimah "Tradisi Pembacaan Surah al-Qiyamah (Kajian Living Qur'an di Ma'had ad-Dirasat Al-Qur'aniyah Bajur Waru Pamekasan)" (Skripsi IIQ Jakarta 2021), 7

¹² Observasi, 08 Januari 2023 pada jam 06.48 pondok pesantren Ad-Dirasat Al-Qur'aniyah Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat para santri dalam mempraktikkan Qira'ah Al-Qur'an dalam Kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* di pondok pesantren *ad-Dirasat Al-Qur'aniyah* Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Selaku sarana guna menaikkan wawasan serta pengetahuan keilmuan yang bisa mendukung pengembangan pembelajaran al-Qur'an khususnya terpaut dengan ilmu Qira'ah al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara langsung tentang analisis *living Qur'an* terhadap praktik Qira'ah al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi santri dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang metode tujuh bacaan (*qirâ'ah al-sab'ah*) dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi penulis kitab *al-Wajīz* akan menjadi bahan evaluasi agar karya tersebut ditulis dalam edisi yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Bagi pengkaji *living qur'ân* agar dapat mengetahui secara langsung dan riil pengembangan studi Qira'ah al-Qur'an yang terjadi di lapangan.

E. Definisi Istilah

1. Qira'ah al-Qur'an merupakan metode membaca al-Qur'an yang dinisbatkan kepada penuliknya dan sanadnya bersambung kepada Rasulullah Saw.

2. Praktik adalah suatu sikap yang belum pasti adanya, untuk memungkinkan sesuatu tersebut benar adanya membutuhkan faktor pendukung dan fasilitas yang baik.
3. Kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz* adalah sebuah kitab karya KH. Abdul Aziz Baidlawi, Lc. Pengasuh pondok pesantren ad-Dirasat Al-Qur'aniyah Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang fokus pembahasan tentang *Qirâ'ah al-Sab'ah*.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat sebagian hasil penelitian terdahulu yang dirasa berkaitan dengan penelitian penulis kali ini, adapun penelitiannya yaitu:

1. “Model belajar *Qirâ'ah al-Sab'ah* dipondok pesantren Tarbiyatu al-Qur'ân Lawing” Skripsi ini ditulis oleh Rokhilah Soofi Amaliyah Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, Kesimpulannya adalah dengan adanya model belajaran *Qirâ'ah Sab'ah* ini sangat berdampak positif terhadap para santri dipondok pesantren Tarbiyatul Qur'ân Lawing Malang.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif atau *living Qur'ân*. Pebedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih kepada model pembelajaran *Qirâ'ah Sab'ah* namun penulis lebih kepada praktik Qira'ah Al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manâhij al-Qirâ'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz*.
2. “Membumikan Qira'ah Di Indonesia (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Murattalul Qu'an Nurul Huda Tasikmalaya), Skripsi, Acep Sabib Abdul Ajj

¹³ Rokhilah Sofi Amaliyah, “Model Pembelajaran *Qira'iah Sab'ah* di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawing Malang” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019), 52.

UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019. Kesimpulannya adalah para alumni berperan aktif dalam membumikan Qira'at di wilayah masing masing meskipun terdapat sedikit masalah dalam proses tersebut namun para alumni tidak putus asa dalam membumikan dan mengajarkan qira'ah al-Qur'an di wilayah masing masing.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama menggunakan metode Kualitatif atau *living qur'ān*. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih kepada metode dan sistem pembelajaran *qirā'ah sab'ah* namun penulis lebih kepada praktik Qira'ah al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manāhij al-Qirā'ah al-Sab'ah fī Tilāwah al-Qur'ān al-Azīz*.

3. “Implementasi Metode Qira'ah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Desa Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” skripsi ini ditulis oleh Citra Deviyanti Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022. Kesimpulannya adalah kalau TPQ Nurul Huda ialah salah satu lembaga pembelajaran non resmi yang mempraktikkan tata cara qira'ah dalam cara pembelajarannya. Dalam aktivitas pembelajaran membaca Al- Qur' an di TPQ Nurul Huda Desa Karangtalun Bobotsari Purbalingga dilaksanakan dalam 3 cara tahapan ialah planing, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁵ Pertemuan penelitian ini dengan penulis bersama menggunakan metode Kualitatif atau *Living Qur'ān*. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih kepada Implementasi Metode Qira'ah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda

¹⁴Acep Sabib Abdul Ajj, “Membumikan Qira'ah di Indonesia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Murattalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya)”(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 23.

¹⁵ Citra Deviyanti, “Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Tpq Nurul Huda Desa Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” (skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022), 56.

Desa Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga namun penulis lebih kepada praktik Qira'ah al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manāhij al-Qirā'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azîz*.

4. "Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang" skripsi ini ditulis oleh Romdloni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2010. Kesimpulannya adalah Bahwa *Qirâ'ah Sab'ah* PPTQ Raudhatus Shalihin diajarkan Secara *jama' sughra* metode *mufrad* ialah Membaca Satu Juz uuntuk 1 Imam 2 Rowi. Bila dalam satu juz bacaan para betul hingga dilanjutkan ke bacaan imam selanjutnya dengan membaca juz yang serupa, sedemikian itu berikutnya hingga bacaan imam 7 berakhir dalam satu juz itu, setelah itu dilanjutkan juz berikutnya¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama menggunakan metode Kualitatif atau *living qur'ân*. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih kepada Implementasi metode *Qira'ah Sab'ah* di pondok pesantren Tahfizhul Qur'an (Pptq) Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang namun penulis lebih kepada praktik Qira'ah Al-Qur'an dalam kitab *al-Wajīz fī Manāhij al-Qirā'ah al-Sab'ah fī Tilâwah al-Qur'ân al-Azî*

¹⁶ Romdloni, "Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (Pptq) Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang" (skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2010), 78.

